

PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Hilmi Bayhaqi Hakim¹, Salwa Sofia Putri², Mohammad Nabil Musyafa' Ilham
Pedrossa³, Najwa Valerina Azzahra⁴, Abdul Khobir⁵, Nadya Kamilia⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

¹hilmi.bayhaqi.hakim25101@mhs.uingusdur.ac.id,

²salwa.sofia.putri25116@mhs.uingusdur.ac.id,

³mohammad.nabil.musyafa25111@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴najwa.valerina.azzahra25097@mhs.uingusdur.ac.id,

⁵abdul.khobir@uingusdur.ac.id, ⁶nadya.kamilia@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

This study examines the development of Islamic Religious Education (IRE) materials based on the needs of elementary school students. The background of this study is the existence of IRE materials that are not fully aligned with students' cognitive development, making learning less effective and less engaging. The purpose of this study is to explain the importance of developing IRE materials that are relevant to students' characteristics so that learning becomes more meaningful. This research uses a qualitative method with a literature review approach by collecting data from books, scholarly journals, and articles related to learning material development and child development. The results show that IRE materials need to be developed by considering the principles of relevance, consistency and adequacy so that they are in line with learning objectives and students' needs. Material that are contextual, attractive, and closely related to daily life can improve students' understanding, participation, and character formation. Therefore, developing IRE materials based on students' needs is essential to create effective, enjoyable learning and to support the formation of a generation that is faithful, morally noble, and ready to face future challenges.

Keywords: material development, Islamic Religious Education, students' needs.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya materi PAI yang belum sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pengembangan materi PAI yang relevan dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran serta perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa materi PAI perlu dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang disusun secara kontekstual, menarik, dan dekat dengan kehidupan

sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pengembangan materi PAI berbasis kebutuhan peserta didik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mendukung terbentuknya generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Pengembangan Materi, Pendidikan Agama Islam, Kebutuhan Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik khususnya sekolah dasar (SD). Masa SD merupakan fase penting dimana anak-anak mulai bertransisi dari pemikiran yang imajinatif dan berfokus pada diri sendiri menuju cara berpikir yang konkret, logis, objektif. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang ditanamkan di usia dini akan menjadi fondasi karakter yang kuat dan sulit di ubah di masa dewasa. Melalui peningkatan materi pembelajaran PAI, mereka dapat berhadapan dengan keadaan dan masalah moral menggunakan integritas dan kebijaksanaan. Pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai agama (Hasni, 2025). Singkatnya, pengembangan materi PAI untuk anak usia SD adalah kunci utama terbentuknya generasi yang tangguh secara moral, beriman,

dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan studi sebelumnya, pembelajaran PAI di tingkat SD masih didominasi oleh penggunaan materi yang tidak sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa, seperti penyajian sejarah islam yang terlalu rumit, beban hafalan yang tinggi, serta ketergantungan pada buku ajar. Situasi ini menyebabkan materi PAI menjadi kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD sehingga perlu di rancang mempertimbangkan konteksnya.

Tulisan ini berlandaskan pada pembahasan bahwa peantaaan materi Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada kebutuhan peserta didik di sekolah dasar dapat meningkatkan keterkaitan, efisiensi, dan mutu proses pembelajaran PAI. Materi PAI yang dirancang sesuai dengan tahap kematangan kognitif siswa akan lebih mudah dimengerti dan lebih menarik bagi mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memastikan akurasi dan keterbukaan dalam pengumpulan serta pengolahan data. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui studi literatur yang menggali perspektif dan makna dari kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa sekolah dasar, serta peran materi PAI dalam pembentukan karakter dan pendukung perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni dengan meneliti dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pengembangan materi ajar serta psikologi perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menganalisis kebutuhan siswa SD secara sistematis dan menyeluruh sebagai pondasi untuk pengembangan materi PAI yang sesuai, kontekstual, dan efektif.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Materi

Pengembangan materi merupakan proses penyusunan,

penyesuaian, perluasan, dan penyempurnaan bahan ajar agar materi pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan materi tidak hanya berfokus isi pelajaran tetapi juga cara penyampaian, metode pembelajaran, media yang digunakan, dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, pengembangan materi penting sangat karena materi yang baik dapat membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah.

Pengembangan materi diperlukan karena kemampuan, karakteristik, minat, dan gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Jika guru hanya menggunakan materi yang monoton dan terbatas buku teks, maka siswa akan mudah merasa bosan dan kurang memahami pelajaran. Oleh karena itu, materi perlu dikembangkan agar lebih bervariasi, interaktif dan relevan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan zaman menuntut adanya pembaruan materi pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan materi dengan perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan pengembangan materi yang baik, proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan kemampuan berfikir kritis, dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas.

Evaluasi dan pengembangan materi pembelajaran merupakan langkah penting dalam siklus pengajaran untuk memastikan materi pembelajaran yang disusun dan diimplementasikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik (Hamida et al., 2024). Menurut Pribadi sebagaimana dikutip oleh Djumingin et al., (2022), mengemukakan bahwa beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu: relevansi keterkaitan, ada kaitan, konsistensi: keajegan, dan kecukupan: memadai keluasannya, ketercukupannya. Senada dengan itu, menurut Wibowo, Hari dkk dan Mahnun sebagaimana dikutip oleh Djumingin et al., (2022) mengemukakan bahwa prinsip dasar dalam menentukan materi pelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan yaitu:

- a) Relevansi artinya kesesuaian. Materi hendaknya relevansi dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi Pelajaran yang diajarkan berupa fakta, bukan konsep atau prinsip atau pun jenis materi lain. Misalnya: kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik adalah “menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya” (ekonomi kelas X semester 1), maka pemilihan materi pelajaran yang disampaikan seharusnya “referensi tentang hubungan permintaan dan penawaran” (materi konsep), bukan menggambar kurva permintaan dan penawaran dari satu daftar transaksi (materi prosedur).
- b) Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat

macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah operasi aljabar bilangan bentuk akar (matematika kelas X semester 1) yang meliputi penambahan, pengurangan, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan merasionalkan pecahan bentuk akar.

- c) Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membentuk peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Materi yang dikembangkan secara tepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu menciptakan

pembelajaran yang lebih efektif, menarik dan bermakna. Selain itu, pengembangan materi yang memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan akan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam pengembangan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreativitas, serta partisipasi aktif peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa karena ajaran islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, namun juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang mendasari perilaku manusia sehari-hari. Pokok utama Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan insan beriman, berakhlak mulia, berintegritas, tertib, amanah, serta memiliki kepedulian sosial yang mendalam. Untuk membangun karakter, PAI berfungsi sebagai media penyerapan nilai-nilai yang membantu siswa mengenali baik

dan buruk berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Karakter yang tumbuh dari pendidikan agama bukanlah instan, melainkan buah dari proses terbiasa, meneladani, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam menumbuhkan karakter serta memperdalam keyakinan, sebab ajaran Islam mengandung prinsip moral dan spiritual yang dapat membimbing individu dalam berperilaku sesuai tuntunan agama dan Masyarakat. Melalui proses pembelajaran yang focus pada keimanan, budi pekerti, dan praktik nilai-nilai religi, peserta didik diarahkan untuk memiliki sifat jujur, tertib, memikul tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang kuat. Selain itu, keyakinan berfungsi sebagai penyeimbang etika yang mendorong seseorang untuk selalu menaati perintah Allah SWT. dan menghindari larangan-Nya, demi terbentuknya kepribadian yang utuh, bermoral luhur, dan siap menghadapi tantangan zaman tanpa mengabaikan prinsip moral dan spiritual.

Menurut Darajat, sebagaimana yang dikutip oleh Khotimah et al., (2022), mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Senada dengan itu, menurut Dahwadin & Nugraha sebagaimana yang dikutip oleh Gina Nurvina Darise, (2024), mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati, hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan siswa melalui pembentukan karakter serta peningkatan ketakwaan posisi siswa dengan penanaman nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Melalui proses belajar yang berkelanjutan, Pendidikan Agama islam mampu melahirkan individu yang beriman, berakhlak baik, bertanggung jawab, serta memiliki integritas dan

kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai media untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai dasar utama dalam membentuk generasi yang bermoral, religius, dan siap menghadapi kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai etika dan spiritual.

3. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia, kemampuan berpikir, serta kondisi kehidupan mereka sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi melalui contoh nyata dan kegiatan yang dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi perlu dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Dengan pembelajaran yang kontekstual, peserta didik akan lebih mudah memahami makna materi yang

dipelajari sekaligus mampu menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Selain itu, peserta didik juga membutuhkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar proses belajar tidak terasa monoton. Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukasi, permainan pembelajaran, cerita islami, diskusi kelompok, hingga praktik ibadah secara langsung juga dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara langsung dinilai dapat lebih efektif karena membuat peserta didik lebih fokus, antusias, serta mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kebutuhan peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perkembangan sosial. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama

secara konsep, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam memberikan teladan, arahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Di era modern saat ini, peserta didik juga membutuhkan pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu kebutuhan penting agar proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media digital dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan tidak membosankan. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka (Azima et al., 2025).

Kebutuhan peserta didik juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi, membimbing, dan memperkuat nilai-nilai agama di rumah. Kerja sama antara guru dan orangtua diperlukan agar proses pembentukan karakter dan pemahaman agama dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta dukungan dari berbagai pihak, kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan lebih baik sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan materi belajar, pendidikan agama islam, dan pemenuhan kebutuhan siswa adalah elemen yang saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan. Penyusun materi yng relevan, konsisten, dan cukup mampu mendukung pembelajaran yang efektif

serta sesuai dengan karakteristik siswa. Pendidikan agama islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk iman, ketaan, karakteristik siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, spiritual. Dengan demikian pengajaran khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, didukung oleh metode yang inovatif dan kontekstual, sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak baik, berbudi pekerti, dan siap menghadapi perkembangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

Artikel In Press:

Azima, R., Arief, A., & Rehani. (2025). *Open Access PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD: MENYELARASKAN KURIKULUM DENGAN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL: ALIGNING THE CURRICULUM WITH LEARNERS ' NEEDS*. 02(01), 122–126.

Buku:

Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In *Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*.

Jurnal:

Gina Nurvina Darise. (2024). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “ Merdeka Belajar ”* Gina

Nurvina Darise *Pendahuluan Kebijakan “ Merdeka Belajar ”* merupakan ide dalam rangka memperbagus baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan. *Journal.lain-Manado.Ac.Id*, 02, 1–18.

Hamida, H., Jumadi, J., Noviana, S., & Prayetno, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Materi Pembelajaran di Madrasah Ibtidayah. Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 646. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3452>

Hasni, A. (2025). *Relevansi Pendidikan Islam Dalam Era Digital*. 9(2).

Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.69>